

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian global saat ini menuntut perusahaan baik manufaktur maupun jasa untuk lebih dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih memperhatikan kualitas dari produknya, terutama kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya dan memperbaiki kualitas produknya secara bertahap. Usaha ini akan dapat terwujud dengan adanya pengeluaran atas sejumlah biaya tertentu yang ditujukan untuk menghasilkan produk berkualitas yang disebut dengan biaya kualitas. Biaya ini dikeluarkan perusahaan guna mengawasi dan mengendalikan produk yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, termasuk apabila terjadi biaya yang harus dikeluarkan karena produk yang dihasilkan mengalami cacat. Usaha pengendalian dan perbaikan biaya kualitas dapat dilakukan dengan pembuatan laporan biaya kualitas secara berkala tiap periode. Dari laporan biaya kualitas ini dapat diketahui secara lebih jelas mengenai tingkat kualitas serta besarnya biaya yang dikeluarkan guna mencapai tingkat kualitas produk dimana sangat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk menganalisis biaya. (Kartikasari:2007).

Tingkat persaingan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga murah, sehingga

perusahaan perlu memberikan perhatian serius terhadap biaya kualitas. Analisa yang tepat terhadap biaya kualitas memungkinkan perusahaan untuk mengetahui sumber-sumber biaya kualitas yang tidak efisien sehingga dapat diambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya. Efisiensi biaya kualitas pada akhirnya juga akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. (Felecia:2004).

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan-perusahaan manufaktur maupun jasa yang tadinya hanya memikirkan untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kepuasan konsumen mulai merubah pola pikir mereka. Mereka mulai memikirkan mengenai kualitas produk/jasa yang mereka hasilkan. Sekarang ini, konsumen semakin tidak toleran dengan adanya barang/jasa yang memiliki kualitas yang rendah. Konsumen bisa dengan mudah berganti merek, apabila mereka tidak puas dengan hasil yang mereka dapatkan.

Suatu perusahaan manufaktur yang ingin tetap bertahan dan terus berkembang, harus senantiasa melakukan perbaikan di semua bidang usahanya, terutama perbaikan kualitas pada bagian produksi. Perusahaan tersebut harus dapat menciptakan produk yang berkualitas baik dan juga harus dapat memuaskan keinginan konsumen.

Kualitas produk juga mempunyai pengaruh kualitatif, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang berfokus pada kualitas, akan semakin ahli atas produk dan proses produksi, sehingga akan menekan biaya pada masa yang akan datang. Dengan

memproduksi produk yang berkualitas, perusahaan akan mempunyai reputasi yang baik di mata masyarakat, sehingga penjualan di masa mendatang akan meningkat. Pengendalian kualitas memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas produk, mengurangi produk cacat, dan meningkatkan tanggung jawab karyawan.

Perusahaan Perorangan *Kartika Sari* merupakan salah satu perusahaan pelopor bolen pisang yang sudah sangat terkenal baik di Bandung maupun di luar Bandung. Bolen pisang buatan *Kartika Sari* yang sangat terkenal membuat perusahaan-perusahaan lain ikut serta memproduksi bolen pisang yang sejenis. Dengan munculnya pesaing-pesaing tersebut, *Kartika Sari* harus mempunyai strategi yang baik. Salah satunya adalah dengan tetap menjaga dan memperbaiki kualitas produknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi" (Studi Kasus pada Perusahaan Perorangan Kartika Sari).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan?

2. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas?
3. Apakah perusahaan sudah melakukan identifikasi dan penggolongan biaya kualitas serta menganalisisnya?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi?
5. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan agar diperoleh data dan informasi yang cukup atas peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Perusahaan *Kartika Sari*.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menilai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan identifikasi dan penggolongan biaya kualitas serta menganalisisnya.

4. Untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.
5. Untuk mengetahui sejauh mana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

1.4. Kegunaan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar hasilnya bermanfaat bagi:

1. Perusahaan yang diteliti

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yang berguna mengenai peranan analisis biaya kualitas untuk menekan biaya produksi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perubahan yang diperlukan di masa yang akan datang.

2. Penulis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sendiri, yaitu antara lain:

- a. Untuk menambah wawasan mengenai teori yang diperoleh selama studi, serta penerapannya dalam praktek dalam suatu perusahaan.
- b. Untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memenuhi ujian sarjana lengkap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak-pihak lain

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain, khususnya rekan-rekan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan yang dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang mungkin akan diperlukan dan juga bagi mereka yang akan melakukan penelitian serupa.

1.5. Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan harus dapat membuat produknya bisa diterima oleh masyarakat dan mampu bersaing di pasar. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan, misalnya memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan produk dengan cara memproduksi secara efektif dan efisien, mengirimkan barang tepat waktu, ataupun dengan menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas tinggi dengan harga bersaing.

Perusahaan harus memperhatikan apa yang menjadi preferensi konsumen, yaitu apa yang diharapkan konsumen dari suatu produk, antara lain harga produk yang tidak terlalu mahal, kemasan yang menarik, dan kualitas produk yang tinggi. Dewasa ini, konsumen semakin kritis dalam menilai suatu produk, tidak hanya harga murah saja yang diperhatikan, kualitas produk yang baik juga merupakan salah satu hal yang menjadi

prioritas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Hansen dan Mowen* yang diterjemahkan oleh *Fitriasari dan Kwary* (2005:5):

Kualitas telah menjadi dimensi kompetitif yang penting bagi perusahaan manufaktur maupun jasa, juga bagi usaha kecil dan usaha besar. Penekanan pada kualitas ini telah cukup lama berlangsung hingga saat ini. Beberapa pendapat meyakini bahwa kualitas telah bergeser dari sumber keunggulan strategis menjadi kebutuhan kompetitif.

Sekarang ini, industri yang bergerak di bidang makanan sangat beragam, salah satunya industri yang memproduksi aneka kue. Dalam menjalankan siklus operasinya, perusahaan sering dihadapkan pada produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi (produk gagal), yang dapat berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Agar kualitas produk dapat terkendali, perusahaan perlu melakukan program pengendalian kualitas. Untuk melaksanakan hal tersebut memerlukan usaha yang tidak mudah serta biaya yang tidak murah.

Dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat antara biaya dan kualitas, dimana untuk menjaga kualitas produk perlu ada biaya yang dikeluarkan. Biaya kualitas yang terjadi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian kualitas, serta biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan terjadinya kegagalan atau cacat pada produk yang dihasilkan.

Jika kita dapat menjaga kualitas produk, maka kita dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, kemudian kita dapat memperluas

pangsa pasar kita, dan dengan sendirinya pendapatan perusahaan akan meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh *Hansen dan Mowen* (2006:621):

If quality is improved, then customer satisfaction increases; if customer satisfaction increases, then market share will increase; and if market share increases, then revenues will increase; moreover, if quality improves, then operating costs will also decrease.

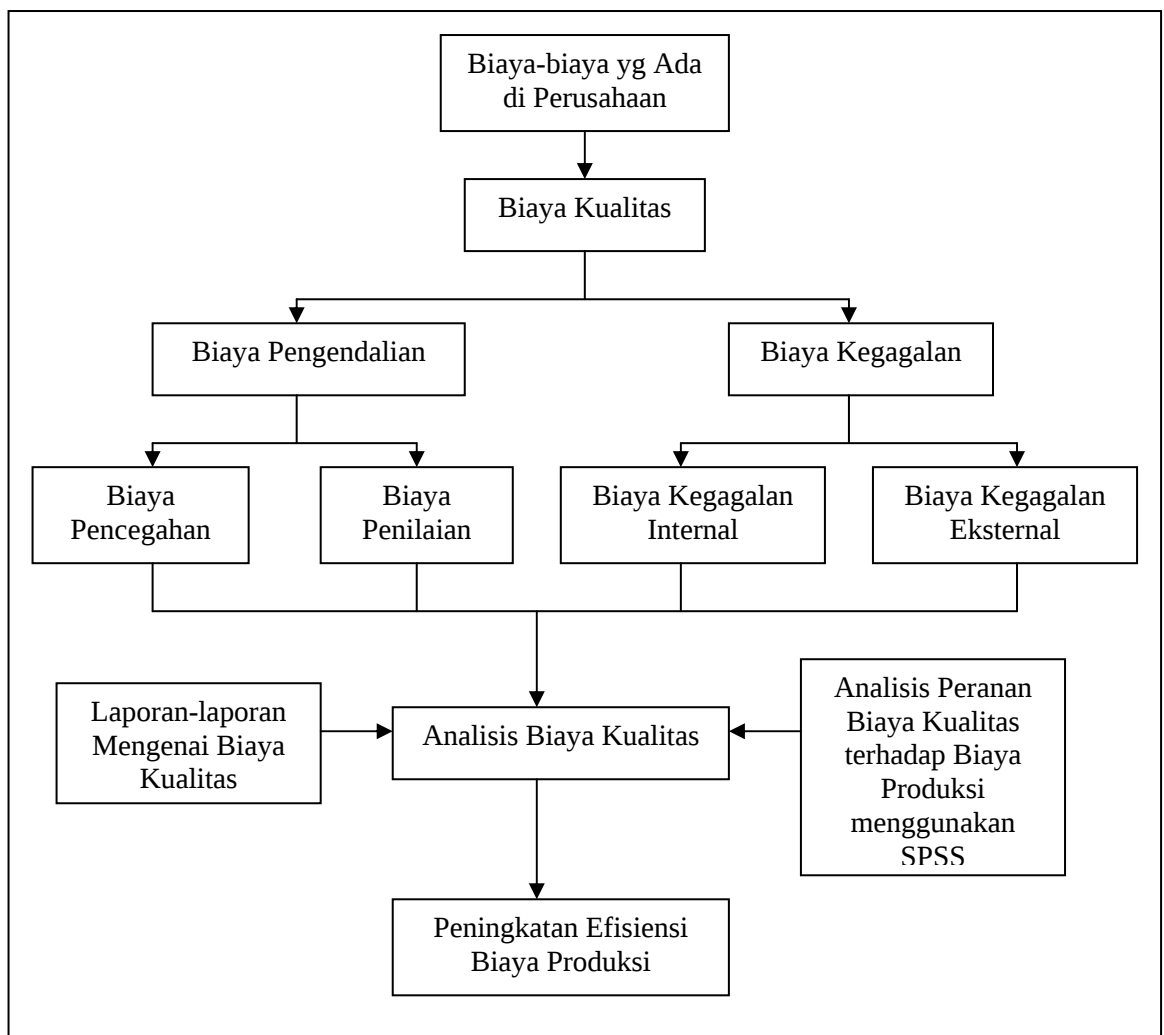
Menurut *Hansen dan Mowen*, yang diterjemahkan oleh *Fitriasari* dan *Kwary* (2005:8), biaya kualitas itu sendiri terdiri dari beberapa kategori, diantaranya:

1. *Prevention costs*, yaitu biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan.
2. *Appraisal costs*, yaitu biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan.
3. *Internal failure costs*, yaitu biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan.
4. *External failure costs*, yaitu biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan.

Biaya kualitas umumnya menjadi bagian dari harga pokok produk. Oleh karena itu, harus dipertahankan agar biaya kualitas tersebut

berada pada tingkat seminimum mungkin. Namun, adanya pengurangan biaya kualitas tersebut juga harus diperhatikan agar tidak menurunkan kualitas produk, karena hal tersebut dapat menghilangkan kepercayaan konsumen terhadap produk dari produsen.

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran



1.5.2. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil dari rerangka pemikiran di atas, yaitu sebagai berikut:

H_0 : $b=0$, artinya biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap biaya produksi.

H_1 : $b \neq 0$, artinya biaya kualitas berpengaruh terhadap biaya produksi.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dan studi kasus. Metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang berusaha untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan, dan menganalisis data sehubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai keadaan objek penelitian yang sebenarnya, dan pada akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan serta membuat rekomendasi yang diperlukan.

Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer dan informasi yang

diperlukan. Dalam hal ini, penulis dapat memperoleh data primer melalui :

- Wawancara, yaitu mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Perusahaan Perorangan *Kartika Sari*, Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan roti dan kue, khususnya bolen pisang yang berpusat di Jl. H. Akbar (Kebon Kawung) No. 3 Bandung.

Waktu penelitian untuk memperoleh data dilakukan mulai bulan September 2008 sampai dengan bulan Desember 2008.